

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pergerakan pemikiran manusia senantiasa berubah dan berkembang, baik itu dalam hal positif maupun dalam hal yang negatif dan salah satunya terjadi di dalam tubuh kamu Muslimin, dan hal ini disesuaikan dengan jiwa zamannya pada saat itu. Hal ini terjadi terutama ketika akal mulai mencari berbagai permasalahan yang ada dalam segala segmen kehidupannya, baik itu kehidupan politik, sosial, ekonomi, bahkan keagamaan sekalipun.

Hal ini pulalah yang menjadikan salah satu tokoh kelahiran Palestina yang bernama Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani untuk melakukan pembaharuan pemikiran terhadap kondisi yang dialaminya pada waktu itu. Terutama ketika ia mengharapkan segala kehidupan manusia harus berdasarkan Islam, baik itu kehidupan sosial, ekonomi, bahkan kehidupan berpolitik pun haruslah berasaskan Islam. Sebab beberapa persoalan yang pertama kali muncul dalam Islam menurut sejarah bukanlah mengenai keyakinan terhadap agamanya akan tetapi persoalan politik.¹

Taqiyuddin An-Nabhani berupaya agar umat Islam dapat bangkit kembali dari keterpurukannya dan juga dari kekangan dunia barat. Maka dari itulah diperlukan pembaharuan pemikiran umat agar kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

¹ Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya jilid I*. (Jakarta: UI-Press,2013), Hal 88

Pembaharuan sendiri dalam bahasa Indonesia selalu menggunakan kata modern², modernisasi³ dan modernisme⁴, seperti terdapat dalam “aliran-aliran modern dalam Islam” dan “Islam dan modernisasi”. Modernisme dalam masyarakat barat memiliki arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya.⁵ Namun dalam Islam istilah modernisasi digunakan untuk melepaskan umat Islam dari kemunduran berubah pada kemajuan. Selain itu juga istilah Modern dengan berbagai perubahan bahasanya juga bermakna perubahan suatu sistem pemikiran dan sistem berkehidupan yang berasaskan Islam. Sebab pada abad ke 19, yang dimulai dengan berbagai kemajuan dalam ilmu pengetahuan kini telah memasuki dan merasuki dunia Islam, maka dari itulah dirasa perlu bagi para pemikir untuk bisa melepaskan diri dari kemunduran yang ada.

Bangkitnya kehidupan manusia sangatlah tergantung pada pemikirannya tentang hidup, alam semesta, dan manusia, serta hubungan ketiganya dengan sesuatu yang ada sebelum kehidupan dunia dan yang ada sesudahnya. Agar manusia dapat bangkit, maka harus ada perubahan secara mendasar dan menyeluruh terhadap pemikiran manusia untuk digantikan dengan pemikiran yang lain. Sebab, pemikiranlah yang membentuk dan memperkuat *mafahim* (persepsi) terhadap segala sesuatu. Disamping itu, manusia

² Yang terbaru;sebacabaru;mutakhir; Tim Pustaka Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta.PT Media Pustaka Phoenix. hal 581. Baca juga *kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Departemen Pendidikan Nasional.(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2011), Hal 924, Modern adalah sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntunan zaman.

³ Modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntunan masa kini. *KBBI Edisi Empat....* Hal 924

⁴ Modernisme adalah gerakan yang bertujuan menafsirkan kembali doktrin tradisional, menyesuaikannya dengan aliran modern dalam filsafat, sejarah, dan ilmu pengetahuan. *KBBI Edisi Empat....* Hal 924

⁵ Harun Nasution. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2011), Hal 3

selalu mengatur segala tingkah lakunya dalam kehidupan ini sesuai dengan *mafahim*-nya terhadap kehidupan. Oleh karena itulah, apabila kita hendak mengubah tingkah laku manusia yang rendah menjadi luhur, maka tidak ada jalan lain kecuali harus mengubah *mafhum*-nya terlebih dahulu.⁶

Hal inilah yang menjadi salah satu dasar dari Syaikh Taqi untuk melakukan pembaharuan pemikiran. Selain itu juga berbagai pemikirannya sedikit demi sedikit menjadi lebih kuat ketika ia sering melakukan kajian-kajian serta diskusi-diskusi ketika kuliah di Al-Azhar, serta sering mengisi ceramah-ceramah di berbagai universitas. Namun, kebangkitan pemikirannya mulai mencuat, bangkit, bahkan sangat dipertimbangkan oleh berbagai pihak yaitu ketika ia mendirikan sebuah parta politik yang berasaskan Islam yang diberi nama Hizbut Tahrir (Partai Pembebasan). Hizbut Tahrir Sendiri bertujuan untuk membebaskan Palestina dan menegakan Negara Islam. Sebab dalam pandangan An-Nabhani, baik penghapusan kekhalifahan Usmani maupun kegagalan munculnya kekhalifahan di dunia Arab setelah bubarnya kekhalifahan Usmani merupakan dampak Imperialisme Eropa.⁷

Berbagai pemikirannya yang berkaitan dengan dunia politik, sosial, ekonomi, keagamaan, dan budaya tersebut telah dituangkannya dalam berbagai hasil karya yang sampai saat ini masih dapat dirasakan oleh semua orang. Maka dari itulah penting rasanya bagi penulis untuk menjadikan pemikiran Syaikh Taqi sebagai salah satu objek penelitian penulisan hasil karya.

⁶ Taqiyuddin An-Nabhani. *Peraturan Hidup Dalam Islam dengan judul asli Nizham Al-Islam*. (Jakarta: HizbutTahrir Indonesia, 2012). Hal 7-8

⁷ A.E. Priyono, S.H,dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Dinamika Masa Kini Jilid 6*. (Jakarta: PT Ichtisar baru Van Hoeve, 2013), Hal 59

Berdasarkan pemaparan itulah, maka penulis merangkumnya dalam sebuah judul penelitian yaitu “ *Perkembangan Pemikiran Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani 1953-1977*”. Hal ini akan menjadi menarik, sebab pada abad ke 21 ini HT atau yang lebih dikenal dengan Hizbut Tahrir telah berkembang diseluruh dunia termasuk di Negara Indonesia, namun dengan nama Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Hal ini menunjukkan bahwasannya salah satu pemikirannya mengenai *Khilafah* telah memiliki pengaruh ke berbagai negara di seluruh dunia.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menggunakan kajian teks, dan konteks, evolusi pemikiran, perkembangan dan perubahan pemikiran serta melalui kajian pustaka (LibraryResearch) yang mendalam, serta menggunakan metode Penelitian Deskriptif⁸ analitik, maka diharapkan penelitian ini bisa memberikan hasil yang lebih maksimal.

Hal ini akan menjadi menarik, karena pada saat ini masih sangat sedikit bagi para peneliti yang melakukan kajian terhadap pemikiran seorang tokoh, sebab pemikiran seorang tokoh yang telah dianggap sebagai sejarah Intelektual telah memiliki jiwa zamannya sendiri atau telah menjadi bagian dari zaman tersebut.

Alam pemikiran manusia pada masa lampau pada hakekatnya telah menjadi perhatian utama sejarah Intelektual. Alam fikiran itu mempunyai struktur-struktur dan struktur-struktur itu dianggap lebih dapat bertahan lama dan mempunyai pengaruh

⁸ Penelitian Deskriptif menurut E. Kosim ialah penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis, faktual mengenai sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan sebagainya, yang merupakan obyek penelitian itu.

langsung terhadap perbuatan manusia dari pada struktur sosial-ekonomi. Contohnya adalah ideologi politik liberalisme⁹, sosialisme¹⁰, konservatisme¹¹, dan sebagainya.¹²

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Taqiyuddin An-Nabhani ?
2. Bagaimana pemikiran dari Taqiyuddin An-Nabhani ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan kali ini adalah

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Taqiyuddin An-Nabhani
2. Untuk mengetahui pemikiran dari Taqiyuddin An-Nabhani



⁹ Adalah aliran ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi untuk berusaha dan berniaga (pemerintah tidak boleh turut campur) atau suatu usaha perjuangan menuju kebebasan. *KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat*....Hal 824 Orang yang mengikuti paham ini disebut dengan liberalis

¹⁰ Adalah ajaran atau paham kenegaraan dan ekonomi yang berusaha supaya harta benda, industri dan perusahaan menjadi milik negara. *KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat*....Hal 1332

¹¹ Adalah paham politik yang ingin mempertahankan tradisi dan stabilitas sosial, melestarikan pranata yang sudah ada, menghendaki perkembangan setapak demi setapak, serta menentang perubahan yang radikal. *KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat*....Hal 726

¹² Helius S. Jamsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2007) Hal 327

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu Bab dimana pada Bab inilah peneliti memberikan gambaran dan perbedaan mengenai beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan agar penelitian ini terbebas pada hal-hal yang namanya plagiasi. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

1. Skripsi dengan judul “Taqiyuddin an-Nabhani 1953-1977 (Suatu Tinjauan Historis Tentang Perjuangannya Di Hizbu tTahrir Palestina)” karya Mardiyansyah Mulyaji dari Jurusan SKI IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014.

Pada pada skripsi tersebut si peneliti lebih fokus pada aktivitas yang dilakukan oleh Syaikh Taqi ketika berada di Paletina antara tahun 1953-1977, yang dalam hal ini ketika ia memulai aktivitasnya di HizbutTahrir sampai meninggal.

Sehingga ketika disandingkan dengan judul dan isi yang penulis teliti akan sangat berbeda, sebab penulis lebih fokus pada pemikiran serta hasil harya yang Syaikh Taqi telurkan dalam sebuah buku yang dalam hal ini dikategorikan dalam 4 sub bab yaitu politik, sosial, ekonomi, dan keagamaan.

2. Skripsi “Telaah Pemikiran Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani Dalam Membentuk Perilaku Sosial” Karya Sapi'idari IAIN Syekh Nurjadi Cirebon Tahun 2013.

Jika dilihat dari judulnya, si peneliti hanya fokus pada salah satu bidang saja yaitu Perilaku Sosial, selain itu juga dari judulnya tidak terdapat Tahun kejadian serta tempat kejadian yang menjadikannya sebagai sebuah penelitian sejarah. Sebab skripsi tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian Sosiologi.

Sedangkan penelitian yang penulis kaji adalah sebuah penelitian sejarah yang memiliki tokoh, waktu, serta objek pemikiran yang menjadi sebuah kajiannya.

3. Skripsi “Pemikiran Politik Taqiyuddin An-nabhani Tentang Konsep Negara Islam “ Karya Muhamad Rifa’idari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2010.

Dari judulnya penelitian tersebut hanya fokus pada salah satu pemikiran politik Syaikh Taqi yaitu tentang Negara Islam, dan tidak ada waktu serta tempat kejadian tersebut terjadi, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut bukanlah sebuah penelitian sejarah.

Sedangkan tulisan yang penulis kaji merupakan sebuah penelitian sejarah yang membahas seluruh pemikiran Syaikh Taqi, sehingga akan terhindar dari plagiasi ataupun peniruan sebuah karya tulis.

4. Skripsi “ Pemikiran Politik Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani” Karya Siti Zulaichah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008.

Jika dilihat dari judulnya, skripsi tersebut merupakan sebuah penelitian yang hanya fokus pada bidang politik saja, selain itu juga tidak

adanya tahun penelitian serta tempat kejadian yang bisa disebut sebagai sebuah penelitian sejarah.

Sedangkan penelitian yang penulis kaji merupakan sebuah penelitian sejarah yang didalamnya terdapat waktu dan tempat penelitian, sebab salah satu ciri dari penelitian sejarah adalah adanya peristiwa, waktu serta tempat kejadian yang akan menjadi objek penelitian sejarah. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya penelitian ini akan berbeda dengan beberapa penelitian yang sudah ada.

5. Skripsi “Ideologi Islam Dalam Perspektif Syeikh Taqiyuddin An Nabhani” karya Erniza Rina Hujayyana dari IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2009.

Skripsi tersebut dapat dikatakan bukanlah sebuah penelitian sejarah, sebab jika kita telisik di dalam judulnya tidak terdapat hal-hal yang dapat mencirikan sebuah penelitian sejarah seperti adanya waktu, tempat dan peristiwa sejarah sehingga dapat dikatakan akan berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji

Sedangkan penelitian yang penulis teliti merupakan sebuah penelitian sejarah yang didalamnya terdapat metode-metode yang merupakan metode penelitian sejarah, dan juga dari judulnya memiliki rentang waktu yang merupakan salah satu ciri penelitian sejarah.

6. Tesis “Tsaqofah dan Metode HizbutTahrir dalam mendirikan negara khilafah dengan judul asli “*Hizbat-tahrir, tsaqofatuhuwa Manh*

ajuhufiiqomah daulah al-khilafahal-Islamiyah“ karya Muhammad Muhsin Rodhi Universitas Islam Baghdad 2007.

Secara umum jika dilihat dari judulnya, Tesis tersebut bukanlah sebuah penelitian sejarah, meskipun didalamnya terdapat hal-hal yang mencirikan penelitian sejarah. Karena jika dilihat dari judulnya tidak terdapat hal-hal yang mencirikan sebuah penelitian sejarah seperti adanya rentang waktu.

Sedangkan hasil karya yang penulis teliti merupakan salah satu penelitian sejarah, sebab didalamnya terdapat hal-hal yang mencirikan sebuah penelitian sejarah yaitu adanya rentang waktu. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut akan berbeda dengan penelitian yang lainnya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, adapun langkah-langkah yang dimaksud terdiri dari empat tahapan, diantaranya adalah

1. Heuristik

Heuristik artinya memperoleh, yaitu suatu teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.¹³Tahapan Heuristik merupakan suatu tahapan bagi penulis

¹³ Dudung, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), Hlm 104.

untuk mengumpulkan berbagai sumber dalam berbagai bentuk demi terbentuknya penelitian ini. Dalam tahapan ini penulis mencari sumber-sumber yang berasal dari perpustakaan, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Mulai dari perpustakaan Sribaduga, Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat, Perpustakaan Pemkot Cimahi, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan UPI, Perpustakaan UNISBA, Perpustakaan ITB, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan UIN Bandung, Perpustakaan Fakultas Ushuluddin UIN Bandung.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah suatu informasi yang berasal dari karya-karya yang telah dihasilkan oleh Taqiyuddin An-Nabhani seperti :

1. Nizhâmal-Islâm (Peraturan Hidup Islam). terbit 1953 M / 1372 H di Palestina
2. At-Takattulal-Hizbiy (Pembentukan Partai Politik). Terbit tahun 1953 di Palestina
3. Mafâhîm Hizbat-Tahrîr (Konsepsi-Konsepsi Hizbut Tahrir). Terbit tahun 1953 di Palestina
4. Nizhâmal-Iqtishâdfîal-Islâm (Sistem Ekonomi Islam). Terbit tahun 1953 di Palestina
5. Nizhâmal-Ijtimâ'ifîal-Islâm (Sistem Pergaulan Islam). Terbit tahun 1953 di Palestina
6. Nizhâmal-Hukmi fîal-Islâm (Sistem Pemerintahan Islam). Terbit tahun 1953 di Palestina
7. Ad-Dustûr (Konstitusi). Terbit tahun 1963 di Libanon

8. Muqaddimahad-Dustûr (Pengantar Konstitusi). Terbit tahun 1963 di Libanon
9. Ad-Dawlahal-Islâmiyah (Negara Islam). Terbit tahun 1953 di Palestina
10. Asy-Syakhshiyahal-Islâmiyah (Kepribadian/Jati Diri Islam) tiga jilid. Terbit tahun 1960 di Libanon
11. MafâhîmSiyâsiyah li Hizbat-Tahrîr (Konsepsi-Konsepsi Politik HizbutTahrir). Terbit tahun 1969 di Libanon
12. Nazharât Siyâsiyah (Pandangan-Pandangan Politik).
13. Nidâ' Hâr (Seruan Hangat). Terbit tahun 1965 di Libanon
14. Al-Khilâfah (Khilafah).
15. At-Tafkîr (Hakikat Berpikir). Terbit tahun 1973 di Libanon
16. Sur'ahal-Badîhah (Kecepatan Berpikir). Terbit tahun 1976 di Libanon

Kritik

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik, yaitu suatu cara untuk memperoleh keabsahan dari sumber yang telah ditemukan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang sumber (*Otentisitas*) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang kesahihan sumber (*kredibilitas*) yang ditelusiri melalui kritik intern.¹⁴ Berikut adalah penjelasannya

1. Kritik Ekstern

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwasannya Kritik Ekstern merupakan tahapan untuk mencari otentisitas maupun keaslian sumber. Menurut HeliusSjamsuddin

¹⁴Ibid Hlm. 108

Kritik Eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.¹⁵

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan karya-karya yang telah dihasilkan oleh Taqiyuddin An-Nabhani adalah untuk memverifikasi apakah sumber-sumber yang telah dikumpulkan dari segi fisik atau sisi “luar”. Meskipun tidak jarang karya-karya yang telah dihasilkannya dialih bahasakan ke berbagai jenis bahasa di dunia dan termasuk Bahasa Indonesia, namun ketika bertemu dengan karya Taqiyuddin An-Nabhani yang telah dialih bahasakan namun hal tersebut masih penulis masukan dalam kategori Sumber Primer sebab meskipun akan ada berbagai penambahan, pengurangan namun secara utuh hal itu tidak akan mempengaruhi secara mendalam terhadap konten umum yang dituliskannya.

2. Kritik Intern

Dalam hal ini penulis menelaah kredibilitas sumber-sumber yang benar-benar ditulis oleh Taqiyuddin An-Nabhani atau bukan. Kritik Intern atau Kritik Internal ini lebih memusatkan pada isi dari sumber kesaksian (testimoni).

3. Interpretasi

¹⁵Helius, Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), Hlm 134.

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama di dalam interpretasi.¹⁶

Dalam tahapan Interpretasi ini penulis berusaha untuk merangkai secara keseluruhan agar menjadi sebuah kerangka fikir yang utuh dan harmonis dengan mengacu pada sumber-sumber serta kerangka fikir yang telah ada.

4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, Historiografi di sini merupakan secara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. (Dudung Abdurrahman, 2011: 116-117). Maka dari itulah Historiografi ini menjadi sangat penting, sebab dari metode terakhir inilah kita akan melihat hasil akhir dari sebuah penelitian sejarah. Penulisan sejarah yang dilakukan merupakan sebuah langkah untuk mengungkapkan kebenaran yang seobjektif mungkin dari Sejarah Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani.

Adapun sistematika untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : berisi pendahuluan yang didalamnya mencakup beberapa point, diantaranya adalah : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan langkah-langkah penelitian

¹⁶Ibid Hlm 114

Bab II : berisi biografi atau riwayat hidup, karya serta karir Taqiyuddin An-Nabhani

Bab III : berisi pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani mulai dari periode awal pemikiran hingga periode ketika meninggalnya Syaik Taqiyuddin an-Nabhani, termasuk didalamnya terdapat pemikiran Politik, Sosial, Ekonomi, dan Keagamaan

Bab IV: berisi kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan pada point-point yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya

